



Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar

Rahmania Yunita¹, Neviyarni S², Hendra Syarifuddin³, Yanti Fitria⁴

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: rahmaniayunita28@gmail.com¹, neviyarni.suhaili911@gmail.com²,
hendrasy@yahoo.com³, yanti_fitria@fip.unp.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi dan data dari hasil belajar matematika siswa kelas V. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat atau tidaknya korelasi pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 21 Jalan Kereta Api yang berjumlah 25 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling* jenuh. Pengambilan data tentang pola asuh orang tua dikumpulkan melalui angket. Teknik analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis korelasi sederhana dan uji signifikan menggunakan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis lebih baik dengan rata-rata nilai 62,5. Pola asuh permisif dengan rata-rata nilai 57,5. Pola asuh otoriter dengan rata-rata nilai 55. Guru hendaknya lebih memperhatikan dan memahami pola asuh orangtua dari masing-masing siswa, sehingga guru dapat menyesuaikan cara mengajarnya dengan perkembangan siswa. Kata kunci: pola asuh orang tua, hasil belajar matematika, siswa sekolah dasar

Abstract

This research was based on the results of observation and students' mathematics learning achievement of grade V. The purpose of this study is to determine and to assess the relationship between parenting style and academic achievement of fifth grade students. This is a correlational research. There were 25 students of SDN 21 Jalan Kereta Api participated as population of the research. Saturated sampling was employed as the sampling technique in this research. The data on parenting style was obtained by using questionnaire. T-test in form of simple correlation test and significance test was employed to test hypothesis of the research. The results of the study showed that 62.5 students perceived their parents as democratic, followed by 57.5 as permissive, and 55 as authoritative style. Dealing with the results, the teachers are highly expected to consider parenting style to create an appropriate learning setting.

Keywords: parenting style, Mathematics learning outcome

Copyright (c) 2020 Rahmania Yunita, Neviyarni S, Hendra Syarifuddin, Yanti Fitria

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Bagindo Aziz Chan No. 121 A Kota Pariaman

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

Email : rahmaniayunita28@gmail.com

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Phone : 082385176795

DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.390>

PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama terjadinya proses pembelajaran bagi si anak, lingkungan keluarga yang dimaksudkan disini adalah dari segi pola asuh yang dilakukan oleh orang tua. Karena proses pembelajaran di dalam keluarga sudah pasti akan terlihat dari cara orang tua mengasuh anaknya dirumah (Syarifuddin, 2017). Hal ini sesuai dengan pengertian dari pola asuh orang tua, yaitu adalah kebiasaan dari orang tua dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anak di dalam keluarga (Djamarah, 2014). Pola asuh di dalam keluarga dapat diartikan juga sebagai proses interaksi antara orang tua dengan anak, yang mencakup proses pendidikan atau pembelajaran dan proses sosialisasi (Mulyadi, 2016). Proses ini pun juga melibatkan cara orang tua mengkomunikasikan perilaku serta kepercayaan kepada anak-anaknya (Neviyarni, 2009).

Setiap orang tua pastinya memiliki cara-cara tersendiri di dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anaknya. Cara-cara tersebut pastinya akan berbeda di antara masing-masing keluarga (Puspita, S., Ifdil, I., & Neviyarni, 2018). Berbeda cara-cara dalam pengasuhan orang tua maka berbeda pulalah pembelajaran yang akan diperoleh si anak (Subtikasari & Neviyarni, 2018). Peran orang tua di dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing cukup dominan untuk menjadikan anak cerdas, sehat, bertanggung jawab, mandiri, berkepribadian baik, dan memiliki jiwa yang kreatif (Helmawati, 2016).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada rentang Oktober-November di SDN 21 Jalan Kereta Api peneliti menemukan di kelas

V pada mata pelajaran matematika, ditemukan beberapa permasalahan: (1) siswa kurang paham dengan permasalahan yang disajikan oleh guru, padahal guru terlihat telah menggunakan media video pembelajaran; (2) saat guru memberikan contoh soal ada siswa yang asik berbicara dengan teman disebelahnya; (3) saat guru memberikan latihan soal, beberapa siswa mendapat nilai dibawah rata-rata dari yang diharapkan; dan (4) hasil ulangan harian memperlihatkan beberapa siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata (Sari, Rakimahwati, R, & Fitria, 2018). Jika dalam proses pembelajaran di kelas saja siswa sebagian memperhatikan guru dan sebagian lainnya mengabaikan guru, lalu bagaimana dengan pola asuh yang siswa dapatkan dirumahnya?.

Berdasarkan penjabaran latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul “Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar.”

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Jenis penelitian ini digunakan untuk menentukan sejauh mana dua variabel atau lebih saling berhubungan (Dantes, 2012).

Adapun variabel penelitian ini adalah pola asuh orang tua sebagai variabel bebas dan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat. Pola asuh orang tua yang terdiri atas pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Data hasil belajar matematika diambil dari hasil ulangan harian materi skala dan perbandingan (Sangadji &

Sopiah, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 21 Jalan Kereta Api, Kota Pariaman. Sedangkan uji coba angket dilaksanakan di SDN 19 Kampung Baru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 21 Jalan Kereta Api, Kota Pariaman tahun ajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini mengambil sampel seluruh siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu menggunakan angket, dokumentasi, dan observasi. Instrumen penelitiannya adalah angket. Angket disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan kemudian dijabarkan menjadi butir-butir *item*, dalam hal ini penulis menggunakan skala *guttman* (Sudjana & Ibrahim, 2012).

Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu berupa teknik analisis deskriptif data yang terdiri dari uji prasyarat berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis yang menggunakan uji T (*T test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 21 Jalan Kereta Api Kota Pariaman, berdasarkan data yang diambil dari hasil belajar matematika kelas V. Data tentang pola asuh orangtua siswa diambil dengan menggunakan isntrumen angket.

Analisis Deskriptif

Berdasarkan penyebaran angket yang dilakukan terkait variabel penelitian tentang pola asuh orang tua dapat diperoleh data penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Data Pola Asuh Orang Tua

N	25
Mean	21
Median	24
Modus	27
Standar Deviasi	22
Varians	484
Range	27
Minimum	8
Maximum	35
Sum	533

Rata-rata tingkat pencapaian skor angket adalah sebesar 71,1% dan termasuk ke dalam kategori sedang. Siswa yang mempunyai pola asuh otoriter 20%, analisisnya: $P(\%)=F/N \times 100=5/25 \times 100=20\%$. Siswa yang mempunyai pola asuh permisif 32%, analisisnya: $P(\%)=F/N \times 100=8/25 \times 100=32\%$. Siswa yang mempunyai pola asuh demokratis 48%, analisisnya: $P(\%)=F/N \times 100=12/25 \times 100=48\%$.

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika

N	25
Mean	60
Median	55
Modus	50
Standar Deviasi	11
Varians	121
Range	30
Minimum	45
Maximum	75
Sum	1485

Rata-rata tingkat pencapaian nilai hasil belajar matematika adalah sebesar 73,6. Siswa yang mempunyai pola asuh demokratis berpresentase 48% atau sebanyak 12 orang memiliki nilai rata-rata hasil belajar matematika, yaitu 62,5. Siswa yang mempunyai pola asuh permisif berpresentase 32% atau sebanyak 8 orang

memiliki nilai rata-rata hasil belajar matematika, yaitu 57,5. Sedangkan siswa yang mempunyai pola asuh otoriter berpresentase 20% atau sebanyak 5 orang memiliki nilai rata-rata hasil belajar matematika, yaitu 55.

Berdasarkan data hasil uji normalitas yang mana data menunjukkan berdistribusi normal, kemudian hasil uji homogenitas menunjukkan data homogen, selanjutnya dilakukanlah uji *t-test*.

Tabel 3. Analisis Signifikansi Koefisien Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}
X dan Y	1,873	5,66	1,71

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien antara X dan Y memiliki koefisien korelasi $r_{xy} = 1,873$ adalah signifikan ($t_{hitung} 5,66 > t_{tabel} 1,71$ dengan taraf sign 95%). Dengan demikian terdapat kontribusi pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika kelas V SDN 21 Jalan Kereta Api.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat korelasi pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika kelas V SDN 21 Jalan Kereta Api, Kota Pariaman. Hasil deskripsi penelitian dari 25 orang siswa kelas V, rata-rata memperoleh nilai sebatas kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari deskripsi nilai tersebut peneliti mencari korelasi pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas V. data dikumpulkan dengan metode penyebaran angket dan pengambilan dokumentasi saat proses pengisian angket berlangsung. Angket yang diberikan

kepada siswa kelas V dengan indikator pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.

Berdasarkan pengolahan angket dan analisis data, dari 25 orang siswa kelas V diperoleh persentase siswa yang mempunyai pola asuh otoriter sebesar 20% atau sebanyak 5 orang, yang mempunyai pola asuh permisif sebesar 32% atau sebanyak 8 orang, dan yang mempunyai pola asuh demokratis sebesar 48% atau sebanyak 12 orang. Dengan demikian siswa kelas V SDN 21 Jalan Kereta Api mempunyai pola asuh yang berbeda-beda, dan dari persentase dapat dilihat bahwa lebih banyak siswa yang orang tuanya menerapkan pola asuhan demokratis dibandingkan dengan pola asuhan yang lainnya.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat mempengaruhi cara belajar anak, jika orang tua menggunakan pola asuh demokratis maka anak akan merasakan kasih sayang orang tuanya dan tidak merasa terkekang dan anak lebih bertanggung jawab dan mandiri dengan kehidupannya (Tridhonanto, 2014). Anak pun akan belajar dengan baik dan giat tanpa ada rasa paksaan sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya di sekolah (Istarani & Pulungan, 2015) (Irdamurni, 2018).

Pola asuhan demokratis berdampak baik terhadap perkembangan anak, karena penerapan pola asuhan demokratis ini dapat membentuk perilaku anak, contohnya anak akan lebih percaya diri, lebih bersahabat, dapat mengendalikan diri, memiliki sopan santun, mau bekerja sama, dan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi (Tridhonanto, 2014) (Elviyani & Neviyarni, 2018).

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar

matematika kelas V, maka dapat disimpulkan dari ketiga pola asuhan orang tua tersebut yang lebih baik untuk diterapkan kepada anak adalah pola asuhan demokratis. Hal ini dikarenakan pola asuh demokratis membuat anak memiliki kepercayaan diri dan rasa keingintahuan yang tinggi, hal tersebut terlihat dari nilai hasil belajar peserta didik yang mempunyai pola asuh demokratis ini sebagian besar telah mencapai KKM.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, siswa kelas V SDN 21 Jalan Kereta Api mempunyai pola asuhan yang diterapkan oleh orang tuanya adalah berbeda-beda yang mana dapat mempengaruhi hasil belajar matematika anak saat di sekolah, yaitu pola asuh otoriter mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik sebesar 20%, pola asuh permisif mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik sebesar 32%, dan pola asuh demokratis mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik sebesar 48%. Kedua variabel, yaitu pola asuh orang tua (X) dan hasil belajar matematika (Y) terdapat korelasi positif pada taraf signifikan 95% (0,05), dimana kesimpulannya adalah Hipotesis alternatif (Ha) diterima dan Hipotesis nol (Ho) ditolak. Pola asuh orang tua berkontribusi pada t hitung $(5,66) > t$ tabel $(1,71)$, dan tingkat ketercapaian siswa kelas V terhadap hasil belajar matematika, yaitu sebesar 73,6.

DAFTAR PUSTAKA

- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan*

Komunikasi dalam Keluarga. jakarta: Rineka Cipta.

Elviyani, S., & Neviyarni. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Sosial Remaja yang Orangtuanya Bercerai di Bukittinggi. *Jurnal Riset Psikologi*, 4.

Helmwati. (2016). *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Irdamurni. (2018). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Goresan Pena.

Istarani, & Pulungan, I. (2015). *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.

Mulyadi, S. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafinfo Persada.

Neviyarni. (2009). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah fil Ardh*. Bandung: Alfabeta.

Puspita, S., Ifdil, I., & Neviyarni, S. (2018). Kebutuhan Afiliasi Siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6, 191–197.

Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sari, F., Rakimahwati, R. K., & Fitria, Y. (2018). Hubungan Minat dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Kelas VI SDN 25 Jati Tanah Tinggi. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 397–405. <https://doi.org/10.1016/j.envint.2018.09.017>

Subtikasari, A., & Neviyarni. (2018). Content mastery services with contextual teaching and learning approaches to improve student self regulated learning. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1).

Sudjana, N., & Ibrahim. (2012). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.

Syarifuddin, H. (2017). Manajemen Kelas sebagai Solusi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar (Class Management As Solution in Improving Student Learning Achievemens). *Jurnal ISTIQRA'*, 5(2).

Tridhonanto, A. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.